

OBSERVASI DAN EVALUASI PELAKSANAAN PEMOTONGAN HEWAN QURBAN BERDASARKAN ASPEK SYARIAT ISLAM, KESEJAHTERAAN HEWAN, DAN HIGIENE SANITASI DI 5 NAGARI KOTA DAN KABUPATEN SOLOK

Bima Bagaskara^{1*}, Dea Fadhillah^{2*}, Dara Surtina¹

¹ Fakultas Peternakan, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

² Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat

Email: bimabagaskara@ummy.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan pemotongan hewan kurban perlu memenuhi ketentuan syariat Islam serta memperhatikan kesejahteraan hewan dan higiene sanitasi untuk menjamin proses penyembelihan yang sesuai dan menghasilkan daging yang aman dikonsumsi. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan aspek syariat Islam, kesejahteraan hewan, dan higiene sanitasi pada pelaksanaan pemotongan hewan kurban di lima nagari. Penelitian menggunakan metode survei observasional melalui pengamatan langsung dengan instrumen penilaian pada setiap indikator. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase tingkat penerapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aspek syariat Islam memperoleh rata-rata persentase 94,61% dengan kategori sangat baik. Penerapan kesejahteraan hewan dan higiene sanitasi masing-masing sebesar 77,93% dan 77,69%, dengan kategori baik. Secara keseluruhan, rata-rata penerapan ketiga aspek mencapai 82,64% dan termasuk kategori baik. Beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki meliputi penanganan dan restrain hewan, penggunaan alat yang tajam, higiene personal, kebersihan fasilitas dan peralatan, pemisahan area bersih dan kotor, serta pengelolaan limbah. Diperlukan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengawasan panitia untuk mengoptimalkan pelaksanaan pemotongan hewan kurban.

Kata kunci: Hewan Kurban, Kesejahteraan Hewan, Higiene Sanitasi, Penyembelihan, Syariat Islam

Article History

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagiarism Checker No
234.83473

Copyright : Author

Publish by : Hibrida



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

The slaughter of qurban animals must comply with Islamic law and pay attention to animal welfare and sanitation and hygiene to ensure an appropriate process and safe meat for consumption. This study aimed to evaluate the implementation of Islamic law, animal welfare, and sanitation and hygiene aspects in the slaughter of qurban animals in five villages. The research used an observational survey method through direct observation with an assessment instrument for each indicator. Data were analyzed descriptively using the percentage of implementation level. The results showed that the implementation of Islamic law aspects obtained an average percentage of 94.61%, categorized as very good. Animal welfare and sanitation and hygiene obtained 77.93% and 77.69%, respectively, both categorized as good. Overall, the average implementation of the three aspects was 82.64% and was categorized as good. Improvements are particularly needed in animal handling and restraint, the use of sharp slaughtering equipment, personal hygiene, cleanliness of facilities and equipment, separation of clean and dirty areas, and waste management. Improvements in the knowledge, skills, and supervision of qurban committees are needed to optimize the implementation of qurban animal slaughter.

Keywords: Qurban Animals, Animal Welfare, Sanitation and Hygiene, Slaughtering, Islamic Law

Pendahuluan

Pemotongan hewan kurban pada Hari Raya Iduladha merupakan kegiatan keagamaan dan sosial yang melibatkan penyediaan, penanganan, penyembelihan, serta distribusi daging kepada masyarakat. Selain memenuhi ketentuan ibadah, pelaksanaan kurban perlu memperhatikan kesejahteraan hewan serta higiene dan sanitasi untuk menghasilkan daging yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH). Sebagian besar pemotongan kurban dilakukan di luar Rumah Potong Hewan (RPH), terutama di lingkungan masjid, dengan fasilitas dan sumber daya manusia yang relatif terbatas sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan dalam penanganan hewan dan keamanan daging (Winarso et al., 2018).

Kesejahteraan hewan perlu diterapkan sejak hewan diturunkan dari kendaraan, penampungan, pemberian air, penanganan dan restrain, hingga penyembelihan. Beberapa titik kritis meliputi waktu istirahat, ketersediaan air, fasilitas restrain, serta penggunaan pisau yang

tajam (Deni et al., 2022). Sementara itu, higiene dan sanitasi mencakup kebersihan fasilitas dan peralatan, ketersediaan air bersih, higiene personal, pemisahan area bersih dan kotor, serta penanganan karkas, jeroan, dan daging (Rahmi et al., 2022).

Penelitian mengenai pemotongan hewan kurban telah dilakukan di beberapa daerah, tetapi evaluasi yang mengintegrasikan aspek syariat Islam, kesejahteraan hewan, serta higiene dan sanitasi pada pemotongan berbasis masyarakat di wilayah Solok Raya masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan ketiga aspek tersebut pada lokasi pemotongan hewan kurban di lima wilayah Kota dan Kabupaten Solok serta mengidentifikasi aspek yang telah memenuhi standar dan aspek yang masih memerlukan perbaikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei yang dilakukan pada lima wilayah, yaitu Kecamatan Kubung, X Koto Singkarak, IX Koto Sungai Lasi, Tanjung Harapan, dan Lubuk Sikarah. Responden berjumlah 47 orang yang merupakan panitia atau pelaksana pemotongan hewan kurban. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang mencakup 19 indikator dalam tiga aspek, yaitu syariat Islam, kesejahteraan hewan, serta higiene dan sanitasi. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan Microsoft Excel dan disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 47 responden terlibat dalam penelitian, terdiri atas 45 laki-laki (95,7%) dan 2 perempuan (4,3%), dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kepanitiaan yang beragam. Keragaman responden memungkinkan diperolehnya gambaran penerapan prosedur pemotongan dari berbagai peran yang terlibat dalam kegiatan kurban.

Tabel 1. Hasil Evaluasi dan Observasi Pelaksanaan Pemotongan Hewan Qurban Berdasarkan Aspek Syariat Islam, Kesejahteraan Hewan serta Higiene dan Sanitasi di 5 Nagari Kota dan Kabupaten Solok

No.	Aspek Dievaluasi yang	Rata-rata Persentase (%)	Kategori
1	Syariat Islam	94,61	Sangat Baik
2	Kesejahteraan Hewan	77,93	Baik
3	Higiene dan Sanitasi	77,69	Baik
	Rata-rata Total	82,64	Baik

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan ketiga aspek memperoleh rata-rata 82,64% dengan kategori baik. Aspek syariat Islam memiliki nilai tertinggi (94,61%), diikuti kesejahteraan

hewan (77,93%) dan higiene sanitasi (77,69%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurban lebih konsisten pada aspek ibadah, sedangkan aspek teknis masih memerlukan penguatan.

Penerapan syariat Islam yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar lokasi telah memenuhi ketentuan hewan, penyembelih, alat, tata cara, dan tasmiyah. Rahmi et al. (2022) menekankan pentingnya kelayakan dan kondisi hewan dalam pelaksanaan kurban yang halal dan aman. Meskipun demikian, penggunaan pisau tajam menjadi indikator dengan capaian relatif terendah (92,34%). Kondisi ini perlu diperhatikan karena pisau yang tajam dapat mempercepat penyembelihan dan mengurangi rasa sakit serta stres hewan (Sambodo et al., 2022).

Penerapan kesejahteraan hewan sebesar 77,93% tergolong baik, tetapi masih lebih rendah dibandingkan aspek syariat. Beberapa hal yang perlu diperkuat meliputi unloading, waktu istirahat, ketersediaan air, handling, restrain, dan proses perobohan. Deni et al. (2022) menyebutkan aspek tersebut sebagai titik kritis kesejahteraan hewan kurban, sedangkan Sambodo et al. (2023) menekankan pentingnya pemisahan area hewan hidup dan penyembelihan untuk mengurangi stres.

Aspek higiene dan sanitasi memperoleh nilai terendah (77,69%), menunjukkan bahwa penerapannya belum konsisten. Perbaikan terutama diperlukan pada ketersediaan air bersih, kebersihan peralatan dan fasilitas, penggunaan APD, pemisahan area bersih dan kotor, wadah daging, serta pengelolaan limbah. Nilai ini lebih rendah dibandingkan 85% yang dilaporkan Rahmi et al. (2022), yang menunjukkan bahwa fasilitas, pengetahuan, pengalaman, dan kapasitas panitia dapat memengaruhi penerapan higiene dan sanitasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara penerapan aspek ritual dan aspek teknis. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perbaikan kesejahteraan hewan dapat dilakukan melalui pengaturan lokasi dan prosedur handling, sedangkan peningkatan higiene memerlukan dukungan fasilitas, kebersihan peralatan, air bersih, APD, dan pemisahan area (Sambodo et al., 2022; Rahmi et al., 2022; Deni et al., 2022). Dengan demikian, penerapan pemotongan hewan kurban sebaiknya dilakukan secara terpadu melalui SOP yang mencakup kelayakan hewan, handling dan restrain, teknik penyembelihan, penggunaan alat yang tajam, higiene personal, sanitasi fasilitas, pemisahan area, serta pengelolaan limbah. Pelatihan dan penyuluhan bagi panitia juga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaksana.

Kesimpulan

Pelaksanaan pemotongan hewan kurban di lima wilayah Kota dan Kabupaten Solok memperoleh rata-rata penerapan sebesar 82,64% dan termasuk kategori baik. Aspek syariat Islam menunjukkan capaian tertinggi sebesar 94,61% (sangat baik), sedangkan kesejahteraan hewan sebesar 77,93% dan higiene sanitasi sebesar 77,69% (baik). Perbaikan terutama diperlukan pada penerapan handling dan restrain hewan, penggunaan alat yang tajam, higiene personal, kebersihan fasilitas dan peralatan, pemisahan area, serta pengelolaan limbah. Penerapan SOP terpadu dan

pelatihan bagi panitia kurban diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kurban secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Deni, J., Suherman, H., & Pardhedhe, M. R. (2022). Evaluasi kesejahteraan hewan kurban sebelum pemotongan di Kota Serang. *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues*, 2(2).
- Nurhayati, D., Sambodo, P., Baaka, A., & Widayati, I. (2022). Penerapan kesejahteraan hewan pada proses pemotongan sapi Bali di Rumah Potong Hewan Manokwari, Papua Barat. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis*, 12(1), 16-23.
- Rahmi, A., Handarini, R., Faqih, A., Mulyana, D., Kurniasih, D. D., Gagarin, M. Y., Pertiwi, P. P., Gumelar, R., & Baharun, A. (2022). Hygiene and sanitation practices in animal qurban slaughter in FMD outbreak. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 223-228.
- Sambodo, P., Widayati, I., Nurhayati, D., Baaka, A., Palulungan, J. A., Arizona, R., Noviyanti, Inriani, N., Suawa, E. K., Rumetor, S. D., & Wajo, M. J. (2023). Proses penyembelihan dan waktu mati sempurna sapi Bali sebagai hewan kurban di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Sain Veteriner*, 41(1), 44-50.
- Winarso, A., Darmakusuma, D., & Sanam, M. U. E. (2018). Promosi kesejahteraan hewan dan higiene sanitasi dalam penyembelihan hewan kurban di Kota Kupang. *ARSHI Veterinary Letters*, 2(3), 57-58.